

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Suhardjono (dalam Iskandar dan Nasrim. 2015, hlm. 5) menjelaskan penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan keadaan nyata oleh guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.

Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

1. PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

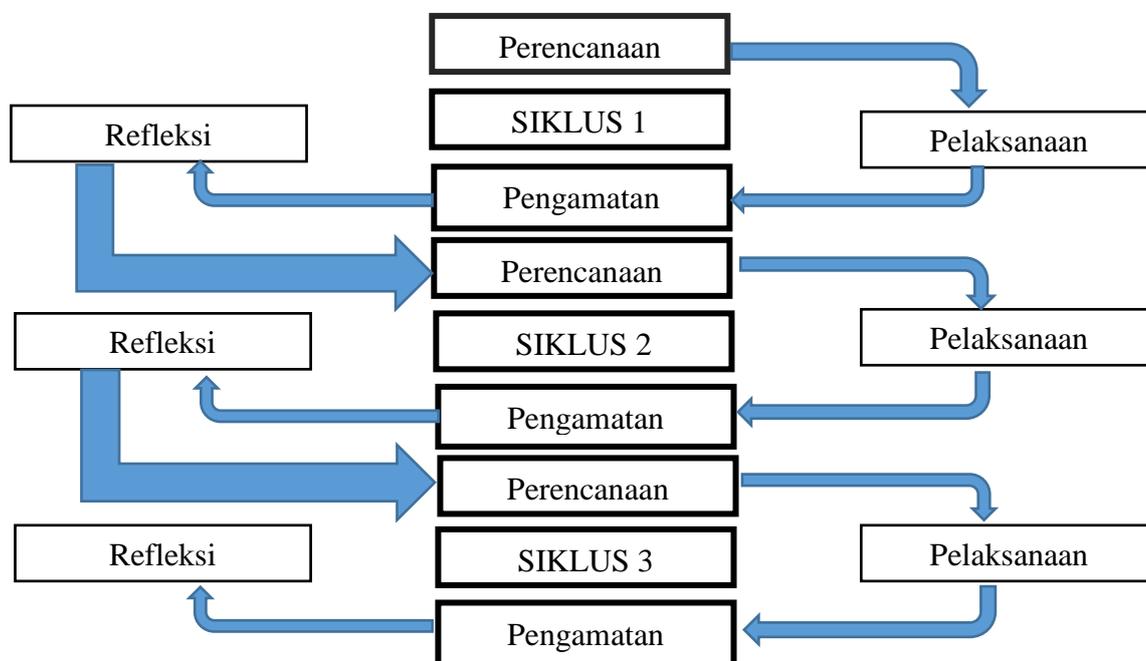
Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang mengangakat

masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Masalah didalam kelas itu dapat dari cari permasalahannya dan diselesaikan dengan melakuna penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu tindakan untuk menerapkan model-model berbasis masalah untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi dilapangan.

B. Desain Penelitian

desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tersendiri terhadap kegiatan pembelajaran di lapangan. Ketika kegiatan berlangsung tindakan ini dengan demikian diharapkan peneliti dapat melaksanakannya dengan teliti, dan cermat sehingga hasil yang diharapkan lebih obyektif.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 17) yang menjelaskan bahwa setiap satu siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya lagi peneliti mendeskripsikan alur penelitian tindakan kelas kedalam bagan dibawah ini:



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 17)

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 3 (tiga) siklus. Pada setiap siklus minimal 2 (dua) kali pertemuan dan terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan salah satu hal yang paling penting. Subjek penelitian merupakan suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga, yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Subjek dan objek mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang yang terdiri dari 17 siswa Laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian tindakan kelas ini, yaitu karena SD Negeri 117 Batununggal ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian bagi peneliti. Selain dari itu respon guru yang sangat baik karena sebelumnya peneliti pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di sekolah tersebut sehingga dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu juga, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dengan adanya penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan.

a. Profil Sekolah

SD Negeri 117 Batununggal adalah sekolah dasar negeri milik pemerintah daerah yang awal mula didirikan pada tahun 1967. Awal mula nama sekolah ini adalah SD Negeri Batununggal 3. Pada tanggal 21, Juni 2017 telah diganti izin operasional menjadi SD Negeri 117 Batununggal sampai saat ini. Profil sekolah tersebut diperinci ke dalam data berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 117 Batununggal
Kota Bandung

Sumber: Dokumen SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung

Informasi Tempat Penelitian Tindakan Kelas	
Nama Sekolah	SD Negeri 117 Batununggal
Alamat	Jl. Arhanudri No. 12 B
Kelurahan	Batununggal
Kecamatan	Bandung Kidul
Provinsi/Kota	Jawa Barat / Bandung
No Telpn	022-7562322
NPSN	20245021
Status Akreditasi	B
Visi	Terbentuknya sekolah yang kondusif untuk menciptakan peserta didik yang beriman, taqwa, cerdas, terampil, dan mandiri.
Misi	Terwujudnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa mampu melaksanakan perannya sebagai sumber daya manusia yang beriman, taqwa, cerdas, trampil, dan mandiri.

b. Karakteristik Siswa

Siswa SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung berjumlah 394 orang dari siswa kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun pelajaran 2017-2018. Seperti anak-anak pada umumnya, siswa SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung terlihat ceria dan santun, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, dan di sekolah tersebut juga membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sehingga ketika siswa berpapasan dengan guru atau orang yang lebih dewasa darinya maka siswa tersebut mengucapkan salam. Berdasarkan dokumen SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SD Negeri 117 Batununggal

Sumber : Dokumen SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1A	21
2	1B	22
3	2A	35
4	2B	36
5	3A	34
6	3B	34
7	4A	37
8	4B	37
9	5A	36
10	5B	36
11	6A	33
12	6B	33

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung cukup memadai karena secara fisik bangunan sekolah dalam keadaan baik serta kondisi kelas yang lumayan cukup baik sehingga nyaman untuk berlangsungnya proses pembelajaran, hal itu dikarenakan baik siswa maupun guru senantiasa merawat sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain penjaga sekolah, siswa juga rutin membersihkan ruangan kelas sebelum digunakan untuk kegiatan belajar, dengan adanya daftar piket kelas yang berjalan secara teratur setiap enam hari dalam satu minggu. Dari hasil pengamatan, peneliti merinci sarana prasarana SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung berdasarkan jenis, jumlah, dan keterangannya dalam dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Fasilitas SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung

Sumber : Dokumen SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Halaman Sekolah	1	Baik
8	Lapangan Upacara	1	Baik
9	Kantin Sekolah	1	Baik
10	Sarana Air Bersih	4	Baik
11	Tong Sampah	7	Baik
12	Toilet Guru	1	Baik
13	Toilet Siswa	2	Baik

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain :

- a. Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling penting guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 35) menyatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban apa yang diketahui siswa sesuai dengan tujuan atau indikator yang ditetapkan, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil pengukuran ini lebih banyak digunakan untuk data kuantitatif yang dapat diolah dengan teknik statistika

Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud bertujuan untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes dan postes. Perolehan data pretest diambil dari hasil tes yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan kegiatan atau tindakan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan perolehan data posttest diambil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan serta untuk mengetahui peningkatan hasil dari pretest yang diberikan sebelumnya.

b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan serangkaian yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Metode penilaian non tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengisian angket siswa untuk memperoleh hasil dari respon siswa ketika pembelajaran. Adapun observasi untuk

memperoleh hasil aktifitas siswa serta aktifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon siswa ketika belajar, menilai aktivitas belajar siswa, menilai dokumentasi guru, dan aktifitas guru ketika mengajar.

a. Pengembangan Instrumen Respon Siswa

Pada penelitian ini data respon siswa ketika pembelajaran diperoleh melalui angket. Angket atau kuisisioner yang merupakan kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (*responden*), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dari *responden* secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 128), menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pendapat lainnya mengenai angket atau kuisisioner yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (dalam Rahmawati 2017, hlm. 47) sebagai berikut:

Angket dalam pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai bahan dalam menganalisis tingkah laku hasil dan proses belajarnya, untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang dicapainya dan proses pembelajaran yang ditempuhnya, serta untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program belajar-mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa angket atau kuisisioner merupakan suatu kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan

yang disajikan secara tertulis kepada siswa (*responden*). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Pada penelitian ini respon siswa diperoleh dari angket agar peneliti dapat mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran di kelas IV pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

Maka dari itu peneliti menyusun lembar angket respon siswa dengan memperhatikan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Respon Siswa
Sumber : Ridwan Kamil (2018, hlm. 64)

No	Indikator		Jumlah	No. Item
1	Sikap Siswa	Pembelajaran dengan diskusi kelompok	3	2,3,4
		Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	5,6,7
2	Tanggapan Siswa	Pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	1	8
3	Penilaian siswa	Kegiatan atau proses pembelajaran	1	1

Berdasarkan kisi-kisi diatas yang telah dirancang oleh peneliti dengan sedemikian rupa, maka peneliti dapat menyusun lembar angket respon siswa yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan setuju dan tidak setuju.

b. Pengembangan Instrumen Aktifitas Siswa

Penilaian aktifitas belajar siswa pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan diisi langsung oleh observer ketika pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada setiap siklus. Lembar observasi dalam penelitian ini mengamati beberapa aspek, yaitu; pengetahuan dialami siswa, dipelajari, dan ditemukan siswa, membangun pemahaman siswa, mengkomunikasikan sendiri hasil pemahaman siswa, dan

berfikir reflektif. Selain itu pengetahuan, peneliti juga dapat mengamati sikap-sikap yang tercantum dalam buku kelas IV Tema Kayanya Negeriku subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Sikap yang peneliti ambil dalam buku sumber tersebut diantaranya terdapat sikap percaya diri, peduli, dan tanggu jawab.

Menurut Arikunto (2010, hlm 199) mengatakan bahwa observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Sedangkan menurut Richards and Lockhart (dalam Dadang Iskandar 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa :

Observasi yakni *observation is suggestes a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Maka dari itu peneliti mengambil langkah untuk memperoleh data informasi penelitian dengan melakukan observasi di sekolah pada saat proses pembelajaran. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti menyusun ruang lingkup lembar observasi aktifitas siswa. Instrumen observasi aktivitas siswa ini bertujuan untuk memudahkan penyusunan instrumen dan peneliti dapat mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa kelas IV tersebut. Maka dari itu peneliti harus menyusun lembar observasi aktifitas belajar siswa. Adapun yang perlu diperhatikan dalam ruang lingkup penyusunan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.6
Aspek lembar Observasi Aktifitas Siswa
Sumber : Ridwan Kamil (2018, hlm 66)

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Pengetahuan	Mengamati atau penyelidikan	1
		Membaca aktif	2

		Mendengarkan	3
2	Membangun Pemahaman	Berlatih	4
		Berfikir kreatif	5
		Berfikir kritis	6
3	Mengkomunikasikan hasil pemahaman siswa	Mengemukakan pendapat	7
		Menjelaskan	8
		Diskusi	9
		Memaparkan laporan	10
		Memajangkan hasil	11
4	Berfikir	Memberikan pendapat	12
		Memperbaiki kesalahan atau kekurangan	13
		Menyimpulkan materi	14
Catatan Skor :			
5 = siswa yang aktif mencapai 80% sampai 100%			
4 = siswa yang aktif mencapai 60% sampai 80%			
3 = siswa yang aktif mencapai 40% sampai 60%			
2 = siswa yang aktif mencapai 20% sampai 40%			
1 = siswa yang aktif mencapai 0% sampai 20%			

Berdasarkan aspek-aspek diatas yang telah dirancang oleh peneliti dengan sedemikian rupa, maka peneliti dapat menyusun format lembar aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dipaparkan peneliti.

Sedangkan sikap yang yang diambil oleh peneliti berdasarkan materi yang terdapat pada buku sumber kelas IV subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia yaitu sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penilaian sikap siswa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Aspek Instrumen Penilaian Sikap
Sumber : Buku Panduan Penilaian SD, Kemendikbud 2016

No	Aspek Pengamatan Sikap	Indikator
1	Percaya Diri	Berani tampil di depan kelas
		Berani mengemukakan pendapat

		Mengemukakan pendapat atau suatu topik atau masalah
		Dapat memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat
2	Peduli	Ingin tahu dan ingi membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
		Menolong teman yang kesulitan
		Menjaga lingkungan sekolah
		Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sosial
3	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan
		Membuat laporan setelah melakukan kegiatan
		Mengakui kesalahan
		Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran. Berilah skor nilai pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Skor:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penghitungan Skor:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Total (12)}} \times 10 = \dots$$

Sumber : Buku Panduan Penilaian SD, Kemendikbud 2016

c. Pengembangan Instrumen Dokumentasi Guru

Menurut Sugiyono (dalam Rahmawati 2017, hlm. 53) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu sebagai berikut:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi.

Instrumen dokumentasi guru dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumtasi guru ketika akan mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah penyusunan silabus dan RPP disesuaikan sebagai berikut :

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).

- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
 - g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
 - h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
 - i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
 - j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Maka dari hasil pemaparan diatas peneliti merinci kedalam aspek-aspek yang akan dinilai pada saat proses penelitian dilapangan berdasarkan hasil pengalaman peneliti pada saat melakukan kegiatan proses praktik pengalaman lapangan (PPL). Adapun ruang lingkup dari instrumen dokumentasi guru (RPP) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Instrumen Dokumentasi Guru
Sumber : Ridwan Kamil (2018, hlm. 70)

No	Aspek	No. Item
1	Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2	Merumuskan materi ajar	2
3	Menentukan sumber/media ajar	3
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	4
5	Penilaian proses pembelajaran	5
6	Penilaian hasil belajar	6

d. Pengembangan Instrumen Aktivitas Guru

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktifitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran saja, akan tetapi pelaksanaan pelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi

kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan

hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan model belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merancang ruang lingkup untuk aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Berikut adalah aktivitas guru pada saat proses pembelajaran :

Tabel 3.9
Instrumen Aktivitas Guru
Sumber : Ridwan Kamil (2018, hlm. 72)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
1.	Pendahuluan	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran
		Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik
		Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan
2.	Inti	Melakukan pretest
		Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi
		Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik
		Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*)

		Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)
		Memfaatkan sumber/media pembelajaran
		Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
		Menggunakan bahasa yang benar dan tepat
		Berperilaku sopan dan santun
3.	Penutup	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik
		Melakukan post test
		Melakukan refleksi
		Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut

e. Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 35) menyatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban apa yang diketahui siswa sesuai dengan tujuan atau indikator yang ditetapkan, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil pengukuran ini lebih banyak digunakan untuk data kuantitatif yang dapat diolah dengan teknik statistika

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Instrumen untuk pengembangan penelitian hasil belajar siswa ini adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari pretest dan postes. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar

dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan, sedangkan soal postes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti merancang kisi-kisi instrumen hasil belajar siswa pada soal pretes dan postes sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar
Sumber : Ridwan Kamil (2018, hlm. 74)

No	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Menyebutkan hak dan kewajiban terhadap lingkungan	C-1	1	1	Essay
2	Menyebutkan dan menjelaskan sumber-sumber energi alternatif	C-2	1	2	Essay
3	Menyebutkan usaha pelestarian sumber daya alam	C-1	1	3	Essay
4	Menyebutkan perilaku-prilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari	C-1	1	4	Essay
5	Menyebutkan dampak perilaku yang merusak lingkungan	C-1	1	5	Essay

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan yang pada pelaksanaannya dapat menghasilkan dua kemungkinan. Yaitu, analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuan dan sebaliknya analisis dilakukan dengan hasil yang kurang baik karena kurang mendalam.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada lembar respon siswa yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan setuju da tidak setuju. Pengolahan data

melalui angket respon siswa dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden. Kemudian, hasil penelaahan tersebut dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

2. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Surapranata dalam Arifin Rohman (2016, hlm 84) “Perolehan banyak informasi tentang soal tes antara lain diperoleh melalui analisis statistik yang salah satunya dapat digunakan sebagai landasan untuk melihat lebih berfungsinya sebuah soal”. Untuk memperoleh informasi tersebut perlu dilakukan analisis kuantitatif, hasil analisis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuan rendah berdasarkan kriteria yang didefinisikan.

a. Analisis Data Aktifitas Siswa

Setelah dilakukannya kegiatan belajar dan diperoleh hasil penilaian aktifitas siswa, maka hasil tersebut akan diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Analisis Hasil Penilaian Aktifitas Siswa
Sumber: Rahmawati (2017, hlm. 58)

Penilaian aktifitas siswa untuk setiap siklus $\text{Nilai Aktifitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (70)}} \times 100\% = \dots$
Penilaian aktifitas siswa untuk setiap siklus $\text{Nilai Aktifitas Siswa} = \frac{\text{nilai pertemuan 1} + \text{nilai pertemuan 2}}{\text{Jumlah pertemuan (2)}} = \dots$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12
Konverensi Nilai Aktifitas Siswa
Sumber: Dokumentasi Ridwan Kamil

Skor	Konverensi	Kategori
92% – 100%	A	Sangat Baik
83% – 91%	B	Baik
75% – 82%	C	Cukup
<74%	D	Kurang

Selain penilaian aktivitas siswa, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aspek sikap yang terdapat pada materi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan hasil tersebut diolah dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.13
Penghitungan Skor Penilaian Sikap
Sumber : Buku Panduan Penilaian SD, Kemendikbud 2016

<p>Skor:</p> <p>4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p> <p>Penghitungan Skor:</p> $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Total (12)}} \times 100 = \dots$
--

b. Analisis Data Dokumentasi Guru

Untuk memperoleh hasil data dokumentasi guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.14
Analisis Data Dokumentasi Guru

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

<p>Penilaian RPP Setiap Pertemuan</p> $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots$ <p>Penilaian RPP Setiap Siklus</p> $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai pertemuan 1} + \text{nilai pertemuan 2}}{\text{Jumlah Pertemuan (2)}} = \dots$

Tabel 3.15
Konverensi Nilai Dokumentasi Guru

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Skor	Konverensi	Kategori
3,50 – 4	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 -2,74	C	Cukup
1,00 – 1,99	D	Kurang

c. Analisis Data Aktifitas Guru

Untuk memperoleh hasil data aktifitas guru, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.16
Analisis Data Aktifitas Guru

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

<p>Penilaian Aktifitas Guru Setiap Pertemuan</p> $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$ <p>Penilaian Aktifitas Guru Setiap Siklus</p> $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai pertemuan 1} + \text{nilai pertemuan 2}}{\text{Jumlah Pertemuan (2)}} = \dots$

Tabel 3.17
Konverensi Nilai Aktifitas Guru

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP Universitas Pasundan 2018

Skor	Konverensi	Kategori
3,50 – 4	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 -2,74	C	Cukup
1,00 – 1,99	D	Kurang

d. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data pada hasil belajar siswa melalui alat penilaian pretes dan postes yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar siswa. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.18
Analisis Hasil Pretes dan Postes
Sumber: Rahmawati (2017, hlm. 60)

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Untuk menghitung ketuntasan belajar kelas melalui tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \dots$$

Untuk menghitung ketuntasan setiap siklus dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan Belajar} = \frac{\text{nilai pertemuan 1} + \text{nilai pertemuan 2}}{\text{Jumlah Pertemuan (2)}} = \dots$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.19
Konversi Nilai Pretes dan Postes

Sumber: Rahmawati (2017, hlm. 61)

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92-100	A	Sangat Baik
83-91	B	Baik
75-82	C	Cukup
66-74	D	Kurang
<65	E	Sangat Kurang

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat di lihat pada gambar berikut:

Tabel 3.20
Pedoman Penskoran
Sumber : Ridwan Kamil

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	10	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

III	10	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Rumus menghitung nilai hasil tes peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

e. Analisis Data Hasil Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara mendeskripsikan berapa jumlah responden yang memberikan tanda ceklis pada kolom setuju dan pada kolom tidak setuju. Setelah diperoleh datanya kemudian peneliti akan menentukan persentasi yang didapat melalaui hasil angket tersebut. Data yang didapatkan nantinya akan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan sudah berhasil ataukah belum.

$$N = \frac{\text{Jumlah Yang Diperoleh}}{\text{Banyak Responden}} \times 100\%$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan dalam beberapa katagori sebagai berikut:

Tabel 3.21

Konversi Nilai

(Sumber: Ridwan Kamil, 2018, hlm. 80)

Persentase	Kategori
92% - 100%	Sangat Baik
83% - 91%	Baik
75% - 82%	Cukup
65% - 74%	Kurang
0-64%	Sangat Kurang

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah dirancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan III siklus. Tahapan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian tindakan kelas yaitu SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung kemudian menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dimana rencana tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil maksimal. Tahapan perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 117 Batununggal Kota Bandung)
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun tes dalam bentuk pretes dan postes)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan data berupa tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan pengamatan ini merupakan realisasi dari instrumen berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL, dalam meningkatkan hasil belajar materi subtema Perubahan Wujud Benda. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maka observer membenatu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan daalm pelaksanaan kegiatan refleksi.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi adalah kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah dilalui. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, agar dapat diperoleh hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Refleksi juga merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.